

### HUBUNGAN LITERASI DINI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II SDN DI GUGUS II KECAMATAN CAKRANEGARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

I Made Yudiana Dharma<sup>1)</sup>, Siti Rohana Hariana Intiana<sup>2)</sup>, Heri Setiawan<sup>3)</sup>

<sup>1),3)</sup>Program Studi PGSD, FKIP – Universitas Mataram

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP – Universitas Mataram

**\*Corresponding Author:** [dharma.yudi@gmail.com](mailto:dharma.yudi@gmail.com)

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article history</b>  <b>Received:</b> October 8<sup>st</sup>, 2019  <b>Revised:</b> November 9<sup>st</sup>, 2019  <b>Accepted:</b> November 21<sup>st</sup>, 2019</p> <p><b>Keywords:</b>                      Early Literacy                      Reading Ability                      2<sup>nd</sup> Elementary Student</p>	<p><i>This study aims to identify early literacy given by parents to kids, identify students reading abilities and identify the presence or absence of early literacy relationships with the reading ability of class II students at Cluster 02 Cakranegara Academic Year 2019/2020 and what the level of the relationship is. This type of research is correlational. The population in this study, is 100 scattered from three schools. Data collection used was a questionnaire and observation method with instruments in the form of questionnaires and rubrics. The data in this study use a Likert scale with interval data types. The results of identification of early literacy and the results of students' reading ability show in the category of sufficient and good and hypothesis testing in this study used the Product Moment formula. The results of data analysis showed <math>N = 100</math> at a significance of 5%, the results obtained <math>0.826 (r_{hitung}) &gt; 0.195 (r_{table})</math>, then the proposed hypothesis (<math>H_a</math>) was accepted. So, there is a relationship between early literacy and the ability to read in class II Cluster 02 Cakranegara Academic Year 2019/20120. Suggestions are proposed so that related parties such as parents, schools and teachers pay more attention to pre-school literacy in order to prepare the basis of good reading skills for school-aged children.</i></p>

#### A. PENDAHULUAN

Pendidikan berkaitan erat dengan proses literasi oleh karena itu salah satu ciri negara maju adalah masyarakat yang literat. Masyarakat yang literat adalah masyarakat yang sudah membudayakan kegiatan literasi dalam kehidupan sehari-hari negara tersebut. Pendidikan Indonesia saat ini berada dalam tahap kritis literasi, hal tersebut dibuktikan dengan penelitian dari Central Connecticut State University (CCSU) yang merilis peringkat literasi negara-negara dunia pada Maret 2016 Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara yang disurvei. Penelitian dari Program for International Student Assessment (PISA) rilisan Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD) tahun 2015 juga menunjukkan rendahnya tingkat literasi Indonesia dibanding negara-negara di dunia yang dimana berada di ranking 62 dari 70 negara yang disurvei.

Literasi diartikan sebagai proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat (Kuder dan Hasit dalam Amariana, 2012: 8). Literasi secara umum juga didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan. Literasi pada siswa usia dini adalah pengetahuan tentang membaca dan menulis sebelum siswa benar-benar mampu membaca dan menulis. Literasi dini juga dapat diartikan sebagai proses membaca dan menulis yang bercirikan seperti demonstrasi baca-tulis, kerja sama yang interaktif anatar orang tua atau guru dan siswa berbasis kepada kebutuhan sehari-hari dan dengan cara pengajaran yang minimal tetapi langsung (*minimal direct*). Ciri khas dari literasi dini adalah pembelajaran informal, yaitu anak-anak jangan merasa sedang belajar. Hal yang diajarkan adalah hal-hal yang dekat dengan kehidupan anak. Dengan pemberian literasi dini diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk menempuh pendidikan formal nantinya (Mustafa, 2008:2).

Kemampuan literasi dini berhubungan erat dengan keterampilan pendukung yang dimiliki siswa. Menurut NICHD (National Institute of Child Health and Human Development) menyatakan ada enam keterampilan yang harus dimiliki anak untuk mencapai perkembangan kemampuan literasi dini yang baik (Ghoting et al., 2006). Keenam keterampilan tersebut adalah vocabulary (kosa kata), print motivation (tertarik terhadap simbol/tulisan cetak), print awareness (menegenali dan kesadaran akan tulisan), narrative skills (kemampuan bercerita), letter knowledge (keterampilan mengenal huruf), dan phonological awareness (kesadaran terhadap berbagai bunyi).

Literasi dini mengarahkan siswa agar siap belajar membaca, menulis, dan berbicara namun tidak serta merta menyuruh anak untuk membaca dan menulis karena hal tersebut tidak sesuai dengan tahap perkembangannya. Banyak orang tua memberikan anaknya buku bacaan yang tebal tidak bergambar dan dengan huruf yang kecil hal ini sangat kontra produktif dengan tahapan perkembangan dari anak pada usia dini yang artinya dapat mengganggu proses belajar membaca anak nantinya.

Mengembangkan kemampuan membaca awal siswa harus didukung oleh pengalaman yang diberikan oleh orang tua. Menurut Musaddat (2015:33) pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Oleh karena itu iterasi dini yang diberikan oleh orang tua sangatlah penting sebagai awal untuk mempersiapkan siswa dalam dunia pendidikan, studi awal yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan observasi di Gugus II Cakranegara pada kelas II. Di Gugus II Cakranegara sebagian kelas II terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas A dan B. Peneliti melihat bahwa kemampuan membaca siswa kelas II secara umum di Gugus II

Cakranegara tidak merata ada beberapa siswa yang sudah nampak lancar membaca ada beberapa yang masih mengeja dan ada yang belum bisa sama sekali.

Masalah-masalah berkaitan dengan membaca yang peneliti temui di Gugus II Kecamatan Cakranegara menurut penuturan guru kelas berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 6 Mei 2019 di SDN 15 Cakranegara berakar pada orang tua. Fakta yang guru temui adalah pada saat mulai tahun ajaran baru siswa-siswa sangat banyak yang belum bisa membaca sama sekali dimana seharusnya pada kelas II setidaknya siswa bisa membaca walaupun masih mengeja dan bantuan dari guru. Masalah tersebut diduga guru disebabkan oleh tidak perdulinya orang tua dengan perkembangan belajar anaknya di rumah, dengan bantuan yang diberikan oleh orang tua setidaknya dapat membantu anak lebih siap untuk belajar membaca. Peneliti mengajukan hipotesis bahwa bantuan yang dimaksud guru di atas adalah pemberian literasi dini oleh orang tua, yang dimana diketahui literasi dini diberikan memang untuk memotivasi siswa dalam hal baca tulis sebelum anak siap dalam kegiatan baca tulis yang sesungguhnya. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti bermaksud untuk melihat apakah ada dan bagaimanakah tingkat hubungan antara pemberian literasi dini dengan kemampuan membaca siswa kelas II di Gugus II Kecamatan Cakranegara Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menurut tingkat eksplanasinya merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan dua variabel atau lebih, serta seberapa besar korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang datanya bersifat kuantitatif atau angka-angka statistik ataupun koding yang dapat dikuantifikasikan, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori hubungan fakta, menunjukkan hubungan antar variabel memberikan deskripsi statistik, menafsir dan meramalkan hasilnya (Sugiyono 2017:7). Penelitian Asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2017:37).

Penelitian ini menggunakan *Cluster Sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya dimana dengan metode *One-stage Cluster Sampling*. *Cluster Sampling* adalah teknik memilih sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil. Sesuai dengan namanya teknik ini didasarkan pada area atau *cluster*. Penggunaan *Cluster sampling* didasarkan pada biaya, waktu dan letak geografis populasi yang berjauhan sehingga metode cluster adalah alternatif penarikan sampel

yang mungkin dilakukan. *One-stage Cluster Sampling* membagi populasi menjadi kelompok atau kluster. Beberapa kluster kemudian dipilih secara acak sebagai wakil dari populasi kemudian seluruh elemen dalam cluster terpilih dijadikan sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih 3 sekolah sebagai sampel penelitian dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki, peneliti menggunakan lot untuk melakukan pengundian sekolah mana yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Berdasarkan lot didapat kan 3 sekolah yakni SDN 15 Cakranegara, SDN 36 Cakranegara, SDN 24 Cakranegara, oleh karena itu seluruh orang tua dan siswa pada sekolah tersebut yang berjumlah 100 sampel otomatis menjadi sampel dalam penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca adalah rubrik dan untuk literasi dini menggunakan angket yang diberikan kepada orang tua. Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu diuji ekspert dengan mengkonsultasikan instrumen kepada ahli bidang Bahasa Indonesia ke-SD-an.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis statistik dekriptif untuk memberikan gambaran data terkait variabel penelitian. Selanjutnya uji normalitas data, dan uji linearitas sebagai prasyarat dalam melakukan uji hipotesis yang dimana menggunakan *product moment*. Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS25 untuk mengolah data yang peneliti dapatkan di lapangan

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan dan bagaimakah tingkat hubungan antara literasi dini terhadap kemampuan membaca siswa kelas II di Gugus II Kecamatan Cakranegara Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini berlangsung selama 11 hari di tiga sekolah yakni SDN 15 Cakranegara, SDN 24 Cakranegara, dan SDN 36 Cakranegara.

Setelah melakukan penelitian lalu data yang diperoleh akan diolah. Berikut hasil data yang peneliti olah menggunakan bantuan aplikasi SPSS25 yang berupa hasil analisis statistik dekriptif, uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis menggunakan *pearson product moment*.

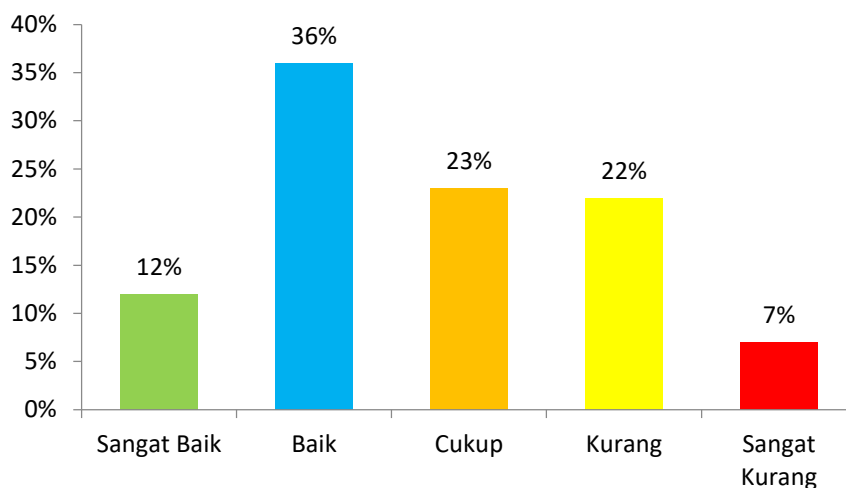
**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Dekriptif Literasi Dini dan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II di Gugus II Kecamatan Cakranegara**

Literasi Dini		Kemampuan Membaca	
Mean	65.8310	Mean	70.3000
Std. Error of Mean	1.43465	Std. Error of Mean	1.59833
Median	67.0650	Median	70.0000
Mode	73.75	Mode	50.00
Std. Deviation	14.34653	Std. Deviation	15.98326
Variance	205.823	Variance	255.465
Range	67.50	Range	55.00

Minimum	31.88	Minimum	45.00
Maximum	99.38	Maximum	100.00
Sum	6583.10	Sum	7030.00

Sumber: Olahan Peneliti

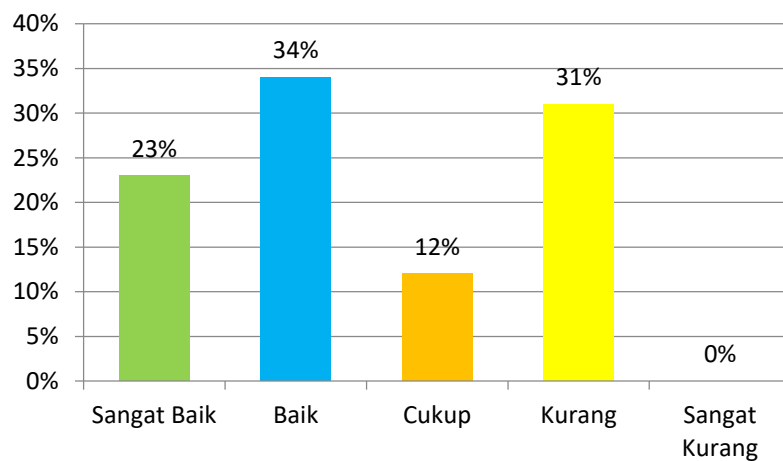
Berdasarkan tabel literasi dini di atas dapat diketahui jumlah responden yaitu 100 orang tua siswa kelas II Gugus II Kecamatan Cakranegara tahun pelajaran 2019/2020. Sekolah yang peneliti gunakan sebagai sampel berjumlah tiga sekolah yakni SDN 15 Cakranegara, SDN 24 Cakranegara, dan SDN 36 Cakranegara. Kemudian rata-rata skor literasi dini yang diperoleh sebesar 65,831 dan skor yang paling banyak muncul adalah 73,75. Standar deviasi data di atas sebesar 14,34653. Kemudian perolehan skor terendah literasi dini sebesar 31,88 dan skor tertinggi sebesar 99,38. Dengan demikian diperoleh rentang data sebesar 67,50. Berdasarkan nilai rata-rata literasi dini yang diperoleh yaitu 65,831 setelah dikonsultasikan dengan tabel perhitungan kategori yang telah peneliti buat maka literasi dini pada siswa kelas II SDN Gugus II Cakranegara masuk dalam kategori cukup. Untuk lebih jelasnya berikut histogram data literasi dini siswa kelas II di Gugus II Kecamatan Cakranegara.



Gambar 3. Histogram Literasi Dini Siswa Kelas II di Gugus II Cakranegara

Berdasarkan Histogram di atas dapat dilihat bahwa literasi dini siswa kelas II di Gugus II Cakranegara pada kategori sangat baik sejumlah 12%, kategori baik sejumlah 36%, kategori cukup sejumlah 23%, kategori kurang sejumlah 22% dan kategori sangat kurang 7%. Dapat disimpulkan literasi dini siswa di Gugus II Kecamatan Cakranegara 71% berada pada kategori sama dengan atau lebih dari cukup. Meskipun demikian terdapat 22% siswa yang masuk dalam kategori kurang dan 7% dalam kategori sangat kurang literasi dini. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan dengan nilai rata-rata 65,831 dan setelah dikonsultasikan dengan tabel kategori literasi dini siswa kelas II di Gugus II masuk dalam kategori cukup.

Sedangkan berdasarkan tabel kemampuan membaca di atas dapat diketahui jumlah responden, yaitu 100 siswa kelas II Gugus II Kecamatan Cakranegara tahun pelajaran 2019/2020. Kemudian rata-rata skor kemampuan membaca yang diperoleh sebesar 70,3 dan skor yang paling banyak muncul adalah 50. Standar deviasi data di atas sebesar 15,98326. Kemudian perolehan skor terendah kemampuan membaca sebesar 45 dan skor tertinggi sebesar 100. Dengan demikian diperoleh rentang data sebesar 55. Berdasarkan nilai rata-rata kemampuan membaca yang diperoleh yaitu 70,3 setelah dikonsultasikan dengan tabel perhitungan kategori yang telah peneliti buat maka kemampuan membaca pada siswa kelas II SDN Gugus II Cakranegara masuk dalam kategori baik. Untuk lebih jelasnya berikut data histogram kemampuan membaca siswa kelas II di Gugus II Kecamatan Cakranegara.



**Gambar 4. Histogram Kemampuan Membaca Siswa Kelas II di Gugus II Cakranegara**

Berdasarkan Histogram di atas dapat dilihat bahwa kemampuan membaca siswa kelas II di Gugus II Cakranegara pada kategori sangat baik sejumlah 23%, kategori baik sejumlah 34%, kategori sejumlah cukup 12%, kategori kurang sejumlah 31% dan kategori sangat kurang 0%. Dapat disimpulkan kemampuan membaca siswa di Gugus II Kecamatan Cakranegara 69% berada pada kategori sama dengan atau lebih dari cukup. Meskipun demikian terdapat 31% siswa yang masuk dalam kategori kurang kemampuan membaca. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan dengan nilai rata-rata 70,3 dan setelah dikonsultasikan dengan tabel kategori kemampuan membaca siswa kelas II di Gugus II masuk dalam kategori baik. Berikut tabel kategori yang telah peneliti buat.

**Tabel 2. Kategori Tingkat Literasi Dini dan Kemampuan Membaca**

Interval Nilai	Kategori
0-43,75	Sangat Kurang
43,76-56,25	Kurang
56,26-68,75	Cukup

68,76-81,25	Baik
81,26-100	Sangat Baik

Sumber: Azwar, S. 2012:148

Setelah mendapat gambaran mengenai data literasi dini dan kemampuan membaca, maka selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis. Berikut hasil uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS25.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas, Linearitas, dan Uji Hipotesis**

Hasil Uji Normalitas	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> 0.179 <sup>c</sup>	Data berdistribusi normal karena nilai sig. > 0,05
Hasil Uji Linearitas	<i>Deviation From Linearity</i> 0.204	Data linear karena nilai deviation from liearity > 0,05
Hasil Uji Hipotesis	<i>Pearson Product Moment</i> 0,826	Ha diterima karena nilai Pearson Product Moment > dari t tabel yaitu 0,195 yang berarti terdapat hubungan yang positif antara literasi dini dengan kemampuan membaca

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0,179 yang > dari 0,05. Berdasarkan uji linearitas menunjukkan angka sig. *Deviation from liearity* sebesar 0,204 > dari 0,05 yang berarti data berhubungan secara linear. Karena 2 prasyarat telah terpenuhi yaitu data normal dan linear maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dan diperoleh nilai *Pearson correlation* sebesar 0,826 yang pada tabel *r product moment* dengan signifikansi 5% adalah 0,195 > dari 0,05 sehingga Ha diterima dan H0 ditolak yang berarti “terdapat hubungan anatara literasi dini dengan kemampuan membaca siswa kelas II di Gugus II Kecamatan Cakanegara tahun pelajaran 2019/2020”. Untuk melihat tingkat hubungan dari kedua variabel maka dikonsultasikan dengan tabel intepretasi koefisien korelasi yang dimana *r* hitung= 0,826 berada pada interval koefisien 0,80-1,00 sehingga masuk dalam kategori sangat kuat. Berikut pedoman untuk memberikan intepretasi koefisien korelasi.

**Tabel 4. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

Menurut NICHD (dalam Pradipta, 2011:2) literasi dini adalah kemampuan membaca dan menulis sebelum siswa benar-benar mampu membaca dan menulis. Pengalaman akan

memberikan kesiapan yang lebih terhadap apa yang akan dihapai anak pada masa sekolahnya, hal ini senada dengan teori dari Whitehurst & Lonigan (2001:69) yang mengatakan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak prasekolah yang menjadi dasar membaca dan menulis disebut dengan kemampuan literasi awal atau literasi dini.

Literasi dini sangat diperlukan untuk mencapai kemampuan membaca permulaan yang baik pada kelas awal (kelas I dan II) di Sekolah Dasar. Literasi dini merupakan konsep yang tepat untuk mempersiapkan anak pada masa pra sekolah yang dimana perlu mendapatkan pengenalan tentang dunia baca tulis.

Menurut Musaddat (2015:33) & Mauliyda, Hidayati, Rosyidah, & Nurmawanti, (2019) yang sebelumnya sudah dijabarkan di atas bahwa pengalaman yang baik akan menghasilkan kesiapan yang baik untuk anak, maka demikian orang tua perlu memberikan pengenalan dunia membaca sejak usia dini. Mustafa (2008:2) mengatakan literasi dini adalah proses membaca dan menulis yang bercirikan seperti demonstrasi baca-tulis, kerja sama yang interaktif antara orang tua/guru dan siswa, berbasis kepada kebutuhan sehari-hari dan dengan cara pengajaran yang minimal tetapi langsung (*minimal direct*).

Vygotsky (1978:124) mengatakan anak secara aktif menyusun pengetahuan dan memberi fokus pada bagaimana pentingnya interaksi sosial budaya terhadap perkembangan kognitif mereka. Dengan demikian, perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh pola interaksi dengan orang-orang terdekat anak, yaitu bagaimana orang tua memberikan stimulasi kemampuan literasi pada anak. Bagi anak, rumah adalah sekolah pertamanya dengan orang tua sebagai guru dan membaca sebagai pelajaran pertamanya. Maka apabila distimulasi dengan pengenalan dunia membaca diharapkan pada saat masa membaca yang sesungguhnya mereka lebih siap.

Hal positif lain dari literasi dini adalah bagaimana anak diajak untuk mencintai dunia membaca sejak dini. Anak senang dan terbiasa karena dibiasakan untuk mengenal buku, majalah, koran dan bahan bacaan lain sejak dini yang dimana kita ketahui membaca merupakan jendela dunia, dengan membaca kita dapat mengetahui informasi, berita, cerita dan lain sebagainya. Tentunya hal ini sangat bermanfaat dalam kehidupan kita sehari-hari.

## **D. PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data pada hasil dan pembahasan penelitian tentang “Hubungan Literasi Dini Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II di Gugus II Kecamatan



Cakranegara Tahun Pelajaran 2019/2020”, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut: 1) Literasi dini pada siswa kelas II di Gugus II Cakranegara tahun pelajaran 2019/2020 dengan kategori cukup yang dimana dibuktikan dengan nilai rata-rata 65,831 yang setelah dikonsultasikan dengan tabel kategori masuk dalam kategori cukup. 2) Hasil kemampuan membaca siswa kelas II di Gugus II Cakranegara tahun pelajaran 2019/2020 masuk dalam kategori baik dimana dengan nilai rata-rata 70,3 yang setelah dikonsultasikan dengan tabel kategori masuk dalam kategori baik. 3) Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan  $H_a$  **diterima** dan  $H_0$  **ditolak**, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara literasi dini dengan kemampuan membaca siswa kelas II di Gugus II Cakranegara Tahun Pelajaran 2019/2020, yakni nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,826 berada di atas angka  $r_{tabel}$ , sebesar 0,195.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dibuat maka untuk meningkatkan kemampuan membaca yang berkaitan dengan literasi dini maka peneliti menuliskan beberapa saran untuk kedepannya sebagai berikut. 1) Bagi guru hendaknya menambah pengetahuannya tentang literasi serta mensosialisasikan tentang pentingnya pengenalan dunia literasi kepada anak sejak dini kepada orang tua siswa. Tentunya sosialisasi bisa dilaksanakan pada saat pertemuan dengan orang tua dengan menyisipkan materi literasi di sela-sela waktu yang ada, dengan begitu orang tua dapat mengetahui pentingnya literasi bagi persiapan anak pra sekolah. 2) Bagi orang tua hendaknya lebih mempersiapkan anaknya dengan mengenalkan dunia baca sejak dini, hal tersebut bisa dilakukan dengan mengajak anak membeli buku cerita bergambar yang sekiranya menarik bagi anak, bermain kata, mengetahui bentuk huruf dan segala hal lain yang mestimulasi agar anak tertarik terhadap bahan bacaan. Tentunya juga dengan memperhatikan bacaan yang sekiranya sesuai dengan usianya. 3) Untuk penelitian yang selanjutnya peneliti mengharapkan lebih mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel yang sekiranya berkaitan dengan literasi dini dan kemampuan membaca misalnya variabel pola asuh, pendidikan pra sekolah (Taman Kanak-kanak) dan lain-lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan membaca anak di sekolah pada kelas rendah perlu juga diperhatikan. 4) Hasil penelitian ini sekiranya dapat menjadi acuan bagi sekolah serta pemerintah untuk lebih giat dalam memberikan sosialisasi ke orang tua tentang pentingnya dunia literasi terlebih pada masa pra sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amariana, A. 2012. *Keterlibatan Orangtua Dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini*. Skripsi. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghoting, S. N. & Diaz, P., M. 2006. *Early Literacy Story Times @Your library: Partnering with Caregivers for Success*, American Library Association, Chicago.
- Maulya, M. A., Hidayati, V. R., Rosyidah, A. N. K., & Nurmawanti, I. (2019). Problem-solving ability of primary school teachers based on Polya's method in Mataram City. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 139–149.
- Musaddat, S. 2015. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Mataram: Universitas Mataram.
- Musthafa, B. 2008. *Dari Literasi Dini ke Literasi Teknologi*. Bandung: Center of Research on Education and Sociocultural Transformation.
- Pradipta, G A. 2011. *Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Mengembangkan Literasi Dini pada Anak Usia Paud di Surabaya*. Riset Ilmu Sosial. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vigotsky, L. S. 1978. *Mind in Society*. Cambridge, MA: Harvard University Press
- Whitehurst, G. J. & Lonigan, C.J. 2001. *Emergent Literacy: Development from prereaders to reader*. Dalam S. B. Neuman & Dickinson (eds), *Hanbook of early literacy reasearch* (pp. 11-28). New York: Guildford Press